

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan para peneliti di atas, maka dapat dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengendalian keuangan Masjid Al-Husna telah dikendalikan secara bertanggung jawab dan efektif. BKM sudah cukup baik dalam mengendalikan keuangan masjid. Hal tersebut dilakukan BKM dengan pembagian tugas yang sesuai dengan sumber daya yang mumpuni. Namun dalam hal pencatatan keuangan mereka hanya bisa meniru dan belajar dari sekolah tempat mereka mengajar, dikarenakan pekerjaan utama dari BKM untuk mencukupi nafkahnya merupakan tenaga pengajar di sekolah sekolah dan tidak ada yang merupakan orang dari ekonomi.
2. Praktik pengelolaan keuangan yang dilakukan Masjid Al-Husna menyimpang dari standar akuntansi ISAK 35. Demikian pula laporan keuangan yang digunakan masjid masih belum sempurna, hanya terdiri dari pendapatan dan pengeluaran lembaga yang didokumentasikan sesuai dengan transaksi keuangan masjid. Selain itu, transkripsi terus dilakukan secara manual di buku catatan. Dana yang dimiliki Masjid Al-Husna berasal dari dana infaq. Selain itu, pemeliharaan Masjid Al-Husna dibiayai dengan dana infaq yang digunakan untuk mendukung seluruh operasional masjid.
3. Pengoptimalan Akuntabilitas Keuangan pada Masjid Al-Husna Hessa Perlompongan sudah cukup baik. Hal ini dikarenakan BKM yang cekatan baik dalam menghitung, mencatat, membelanjakan, dan mengumumkan infaq masjid tiap jum'atnya telah dilakukan dengan terbuka setiap jum'atnya.

## B. Saran

Adapun saran dalam penelitian ini sebagai kesimpulan diatas:

1. Bagi pengurus Masjid Al-Husna, penyusunan laporan keuangan di masa akan datang harus mematuhi pedoman yang diuraikan dalam ISAK 35, seperti yang dirumuskan oleh penulis. Di masa depan, tujuannya adalah untuk memastikan pengelolaan keuangan menjadi lebih komprehensif dan pengungkapan ditingkatkan serta lebih akuntabel. Hal ini berfungsi sebagai pembuktian lebih lanjut bagi para donor dan konsumen laporan keuangan lainnya bahwa masjid telah menerapkan praktik pengelolaan keuangan secara efektif, sehingga menumbuhkan keyakinan dan kepercayaan yang lebih besar. secara efektif, bertanggung jawab, dan terbuka dengan jamaahnya.
2. Bagi Masyarakat, masyarakat dapat memberikan kontribusi yang lebih besar dan menunjukkan kepedulian yang lebih besar terhadap masjid dengan secara konsisten memastikan kesejahteraan dan kemakmurannya, serta secara aktif mendukung pertumbuhan dan kemajuannya. Masyarakat umum juga dapat meningkatkan pengawasannya terhadap laporan keuangan yang ditampilkan di papan informasi masjid. Hal ini akan memastikan bahwa jamaah atau komunitas terdorong untuk memberikan sumbangan ke masjid dengan memverifikasi bahwa laporan keuangan telah disebarluaskan dengan cara yang benar, transparan, dan akuntabel.
3. Bagi peneliti selanjutnya, agar konsep standar ISAK 35 dapat diterapkan secara memadai dan menyeluruh pada laporan keuangan organisasi nirlaba lainnya.